

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Assets* Pada PT Semen Baturaja (Persero) TBK Tahun 2014-2023

Hikmah Rosmalini¹, Muhamad Badru Zaman²

Program Studi Manajemen Program Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 18, 2025

Revised July 20, 2025

Accepted August 25, 2025

Available online September 1, 2025

Keywords:

Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Assets, Financial Ratio, PT Semen Baturaja

Kata Kunci:

Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Assets, Rasio Keuangan, PT Semen Baturaja



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang antara *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Tahun 2014-2023 baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Tahun 2014-2023. Penelitian ini merupakan studi analisis deskriptif dengan pendekatan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji asumsi klasik yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan *Eviews* versi 12. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Current Ratio* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* dengan nilai t -statistic lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $-1.142922 < 2.36462$ dan nilai signifikansi yaitu $0.2906 > 0.05$. Pada variabel *Debt to Asset Ratio* juga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* dengan nilai t -statistic

lebih besar dari t_{tabel} yaitu $-4.918384 > 2.36462$ dan nilai signifikansi yaitu $0.0017 < 0.05$. Secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* dengan nilai F -statistic lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $66.19018 > 4.74$ dan nilai signifikansi $0.000028 < 0.05$. R -squared 0.935428 *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* memengaruhi *Return On Asset* sebesar 93,54%, sisanya 4,1% oleh variabel lain.

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an influence between the Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Return On Assets at PT Semen Baturaja (Persero) Tbk from 2014 to 2023, both partially and simultaneously. This study uses secondary data obtained from the annual financial reports of PT Semen Baturaja (Persero) Tbk for the years 2014-2023. This study is a descriptive analysis using a quantitative approach. The data collection technique in this study uses classical assumption tests, including normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, and autocorrelation tests. The data analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis processed using Eviews version 12. Based on the partial results of the study, the Current Ratio does not have a significant effect on Return On Assets, with a t-statistic value smaller than the t-table value, namely $-1.142922 < 2.36462$, and a significance value of $0.2906 > 0.05$. The Debt to Asset Ratio also has a significant effect on Return On Assets with a t-statistic value greater than the t-table value, namely $-4.918384 > 2.36462$ and a significance value of $0.0017 < 0.05$. Simultaneously, the Current Ratio and Debt to Asset Ratio have a positive and significant effect on Return On Assets with an F-statistic value greater than the F-table value, namely $66.19018 > 4.74$ and a significance value of $0.000028 < 0.05$. R-squared 0.935428 Current Ratio and Debt to Asset Ratio affect Return On Asset by 93.54%, with the remaining 4.1% affected by other variables.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai jenis perusahaan, salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang menyediakan produk untuk kebutuhan pasar. Semakin besar permintaan pasar, semakin banyak juga proses produksi yang akan dilakukan oleh pihak tersebut. Istilah produksi dan operasi sering dipakai dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran *output*, baik berupa barang maupun jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau

*Corresponding Author

Email: hikmah.oci@gmail.com, badruzamanmuhamad@gmail.com

proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*). Dengan dasar pengertian itu, di dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa, dapat diukur kemampuan menghasilkan atau transformasinya, yang sering dikenal dengan apa yang disebut dengan Produktivitas untuk setiap masukan (*input*) yang dipergunakan, kecuali bahan konsumsi.

Perusahaan manufaktur memiliki kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan dan menambah kegunaan atau utilitas suatu barang atau jasa. Mayoritas perusahaan manufaktur di sektor industri sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sehingga memudahkan calon konsumen untuk melihat laporan keuangan maupun Indeks Harga Semen.

Industri manufaktur di Indonesia merupakan salah satu sektor utama yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, dengan peran vital dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan ekspor, dan mendukung pembangunan infrastruktur. Namun, sektor ini menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks, yang berpotensi menghambat pertumbuhannya. Salah satu masalah utama adalah rendahnya tingkat adopsi teknologi dan inovasi, terutama di kalangan industri kecil dan menengah (IKM), yang sering kali terkendala oleh keterbatasan modal dan sumber daya manusia yang terampil. Selain itu, masalah efisiensi operasional dan produktivitas juga menjadi perhatian, di mana banyak perusahaan manufaktur dihadapkan pada tingginya biaya produksi akibat penggunaan teknologi usang dan ketergantungan pada bahan baku impor. Belum optimalnya rantai pasok serta regulasi yang sering berubah juga turut memengaruhi daya saing industri ini di pasar global. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut, seperti transformasi digital, peningkatan kompetensi tenaga kerja dan penguatan sinergi antara pemerintah, pelaku industri serta institusi pendidikan, Susanti (2023).

Perusahaan merupakan bentuk organisasi yang memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Tujuan perusahaan ini antara lain untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan Suzzan & Devi (2021). Selain mencapai tujuan itu, perusahaan akan berusaha untuk mencapai tujuan lain

Menurut Noerirawan (2012), nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai suatu perusahaan dapat menunjukkan keadaan perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat diklasifikasikan baik atau buruk berdasarkan laporan keuangan tahun, terutama laporan manajemen keuangan, yang mengumpulkan informasi keuangan lama dan laporan pendapatan untuk menilai pendapatan tahunan Siahaan dan Herijati (2023).

Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak. Untuk dapat menarik minat investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) perusahaan dapat tercapai. Nilai Perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan Silaban (2023).

Pada tahun 2020, dunia dilanda pandemi Covid-19 yang bermula di Wuhan, China, dan dinyatakan sebagai darurat global oleh WHO. Di Indonesia, status darurat ditetapkan sejak 29 Februari 2020, dengan kasus pertama muncul pada Maret 2020. Pemerintah menerapkan berbagai kebijakan seperti social distancing dan PSBB. Pandemi berdampak besar terhadap kesehatan, sosial, dan perekonomian. Banyak perusahaan mengalami kerugian hingga melakukan PHK akibat penurunan penjualan dan produksi. Survei Kementerian Ketenagakerjaan menunjukkan 88% perusahaan terdampak. Namun, beberapa perusahaan tetap mampu bertahan tanpa melakukan PHK.

SIG adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Merupakan salah satu penyangga dari perekonomian Indonesia. Menurut pasal 1 ayat 1 UU Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara : “ Badan Usaha Milik Negara yang selanjutnya disebut BUMN, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan ”. BUMN turut serta dalam memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional beriringan dengan swasta dan koperasi di bawah naungan demokrasi ekonomi. Oleh karena itu BUMN memiliki fungsi dan peranan yang cukup signifikan dalam memelihara stabilitas ekonomi dalam negeri serta bisa mempengaruhi pemerintah dalam menentukan kebijakan dalam lingkup politik negara. Badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak di bidang industri semen. Dalam menghasilkan keuntungan, dapat membentuk anak perusahaan. Perusahaan ini memiliki 17 anak perusahaan.

Dari beberapa perusahaan tersebut saya memilih PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Perusahaan ini mengalami penurunan laba yang cukup signifikan. Untuk mengetahui efek atau dampak pandemi lainnya dari suatu perusahaan, dapat dilihat melalui kinerja keuangan yang diukur dengan tingkat rasio

keuangan suatu Perusahaan. Ketertarikan untuk melakukan penelitian pada PT Semen baturaja (Persero) Tbk, karena merupakan perusahaan BUMN yang harapannya berada dalam kondisi yang sehat. Namun, dilihat pada kondisi laporan keuangannya terdapat kerugian yang sangat besar, meskipun juga terjadi laporan keuangan.

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang berstatus badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak di bidang industri semen yang didirikan pada tanggal 14 November 1971 yang merupakan anak perusahaan dari PT Semen Padang dan PT Semen Gresik. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. didirikan dengan nama PT Semen Baturaja dengan Akta Pendirian No.34 tanggal 14 November 1974 dan Akta Perubahan No. 49 tanggal 21 November 1974 keduanya dibuat dihadapan Jony Frederik Bethold Timbelaka Sinjai, S.H., Notaris di Jakarta yang kemudian disahkan oleh Departemen Kehakiman RI dengan No. YA.5/442/18 tanggal 22 November 1974. Setiap perusahaan besar milik pemerintah dan swasta terdapat suatu sistem informasi yang menangani kerusakan dan perawatan pada sistem yang ada di perusahaan/instansi tersebut. Tidak terkecuali pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk yang telah memanfaatkan teknologi informasi dalam banyak usahanya, terus berusaha untuk menciptakan, mengembangkan dan melengkapi sistem informasinya berbasis teknologi informasi yang terkomputerisasi.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan maksimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui kemampuan dalam menjaga keseimbangan antara solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas nya. Mansur (2015) Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan dimata kreditur oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Pada lain pihak, ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpotensi menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditunjukkan dengan tabel 1.1 PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Menggunakan *Return on Asset (ROA)* pada Tahun 2014 sampai 2023.

Tabel 1. Perhitungan Return On Assets (ROA) Pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Tahun 2014-2023
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA (%)
2014	328.336.316	2.926.360.857	11,220
2015	348.344.846	3.268.667.933	10,657
2016	274.086.427	4.368.876.996	6,274
2017	134.717.866	5.060.337.247	2,662
2018	73.564.912	5.538.079.503	1,328
2019	27.593.178	5.571.270.204	0,495
2020	1.189.571	5.737.175.560	0,021
2021	58.355.914	5.817.745.619	1,003
2022	86.750.041	5.211.248.525	1,665
2023	106.239.511	4.856.730.638	2,187

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Semen Baturaja Tbk (Data diolah)

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai *Return On Asset (ROA)* yang dihasilkan oleh PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Tahun 2014 - 2023. Menunjukan bahwa masalah terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,98% disebabkan karena permintaan pasar, harga jual, efisiensi operasional, strategi Perusahaan, dan kondisi ekonomi makro. Dan masalah terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar - 0,47% disebabkan karena dampak signifikan pandemi Covid 19 terhadap sektor konstruksi, ekonomi secara keseluruhan, penurunan margin laba karena terhambatnya rantai pasokan material, pembatasan tenaga kerja, dan penurunan permintaan, peningkatan biaya operasional terjadi akibat pembatasan mobilitas yang mempengaruhi pengiriman material dan peralatan, penurunan efisiensi operasional gangguan terhadap sistem komunikasi dan koordinasi juga menghambat pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, kondisi ekonomi makro tingginya angka pengangguran, penurunan pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan pembatasan sosial yang memperlambat mobilitas dan perdagangan juga memperburuk keadaan. dan investasi yang tidak menguntungkan karena ketidakpastian yang ditimbulkan oleh pandemi. Ketika proyeksi keuntungan menjadi kabur, investor pun memilih untuk menunda atau

membatalkan investasi yang sudah direncanakan. Selain itu, suku bunga rendah dan pembatasan aktivitas ekonomi membuat sektor konstruksi menjadi investasi yang kurang menguntungkan di masa itu.

Maka semakin tinggi nilai *Return On Asset* akan berdampak bagus bagi Perusahaan karena laba (keuntungan) yang dihasilkan oleh Perusahaan semakin besar, sebaliknya jika *Return On Asset* mengalami penurunan akan berdampak buruk bagi Perusahaan karena laba (keuntungan) yang dihasilkan semakin kecil.

Dari beberapa rasio yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* adalah rasio *current ratio* menjadi salah satu variabel yang sering digunakan *Current Ratio* pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada Tahun 2014 sampai 2023. Semakin besar *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan maka akan menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya, Hery (2017). *Current Ratio* yang baik adalah 200% atau 2:1 karena dianggap cukup baik dan memuaskan untuk menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan. Berikut tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan *Current Ratio* (CR) Pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Tahun 2014-2023 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Total Aset Lancar	Total Hutang Lancar	CR (%)
2014	2.335.768.747	179.749.240	12,995
2015	1.938.566.969	255.994.894	7,573
2016	838.232.034	292.237.689	2,868
2017	1.123.602.449	668.827.967	1,680
2018	1.358.329.865	636.408.215	2,134
2019	1.071.983.297	468.526.330	2,288
2020	1.130.925.970	850.138.636	1,330
2021	1.311.881.924	473.114.288	2,773
2022	1.008.810.813	585.584.683	1,723
2023	816.846.119	731.493.137	1,117

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT Semen baturaja (persero) tbk (Data diolah)

Berikut ini ditampilkan tabel 2 *Current ratio* (CR) pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Tahun 2014-2023. Pada *Current Ratio* Menunjukkan bahwa masalah terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 144,26% disebabkan karena kombinasi peningkatan aset dan masalah kewajiban jangka pendek dan faktor eksternal dan masalah sebesar terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar -60,61% disebabkan karena peningkatan aset lancar jangka pendek, peningkatan kewajiban lancar, peningkatan aktivitas operasional penurunan penjualan, kebijakan manajemen, kondisi ekonomi makro dan penurunan aset lancar. Semakin turun nilai *current ratio*, maka semakin kurang baik Perusahaan tersebut, sebaliknya semakin besar nilai *current ratio* maka semakin baik Perusahaan tersebut.

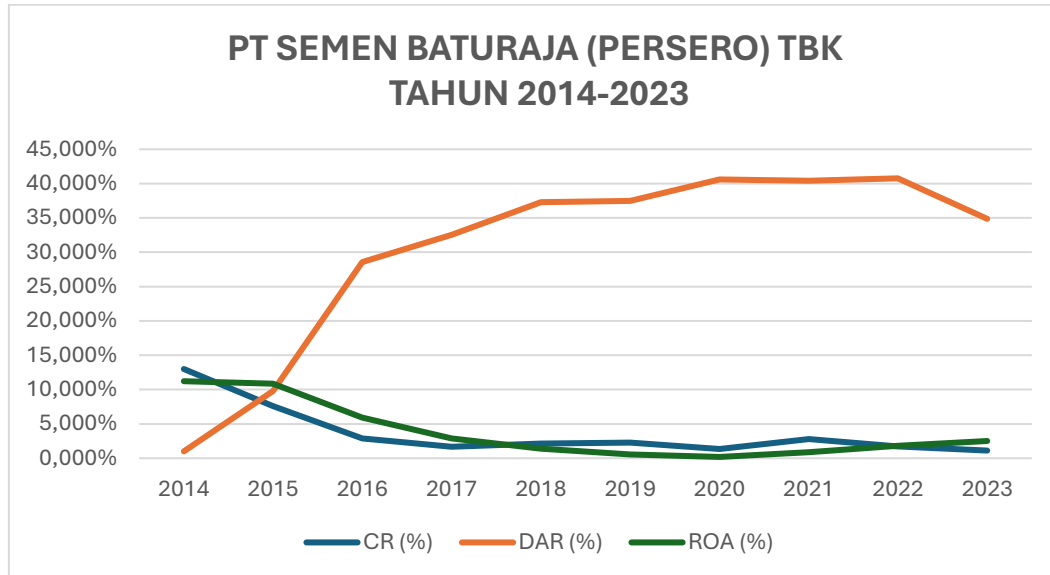
Tabel 3 Perhitungan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Tahun 2014-2023 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Total Utang	Total Asset	DAR (%)
2014	29.364.506	2.926.360.857	1,00
2015	319.315.000	3.268.667.933	9,77
2016	1.248.119.294	4.368.876.996	28,57
2017	1.647.477.388	5.060.337.247	32,56
2018	2.064.408.447	5.538.079.503	37,28
2019	2.088.977.112	5.571.270.204	37,50
2020	2.329.286.953	5.737.175.560	40,60
2021	2.351.501.098	5.817.745.619	40,42
2022	2.124.332.191	5.211.248.525	40,76
2023	1.694.318.282	4.856.730.638	34,89

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT Semen baturaja (persero) tbk (Data diolah)

Jika dilihat dari Tabel 3 bahwa *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) yang dihasilkan oleh PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Periode Tahun 2014-2023 menunjukkan bahwa masalah terbesar terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 18,80% disebabkan karena strategi pengelolaan hutang yang lebih konservatif, faktor

eksternal kebijakan pemerintah yang mendukung. Dan masalah terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar -0,18% disebabkan karena peningkatan investasi, akuisisi, strategi pendanaan, kondisi pasar, penurunan ekuitas, peningkatan aset Total dan penurunan hutang. Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio* berarti semakin besar modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi Perusahaan, yang artinya semakin kurang baik Perusahaan jika *Debt To Asset Ratio* mengalami kenaikan.



Sumber: Laporan keuangan tahunan PT Semen baturaja (persero) tbk (Data diolah)

Gambar 1 Grafik Perbandingan Perubahan Rasio Keuangan

Berdasarkan tabel 1.1, tabel 1.2, tabel 1.3 dan gambar 1.1 dari data diatas, dapat dilihat bahwa *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Return On Asset* pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Tahun 2014-2023. Menggambarkan bagaimana kondisi laporan keuangan perusahaan dari Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2023 yang dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan, oleh karena itu pengukuran laporan keuangan pada perusahaan ini sangat perlu dilakukan. Berdasarkan permasalahan yang ada perusahaan kemungkinan besar kesulitan likuiditas, tingginya ketergantungan pada utang, dan penurunan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan beresiko mengalami kesulitan keuangan jika tidak ada perbaikan dalam strategi keuangan dan operasionalnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam pembuatan proposal skripsi ini dalam pendekatan analisisnya merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian mengumpulkan, menganalisis, menghitung jumlah dari data laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan ikhtisar keuangan pada perusahaan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Penelitian ini merupakan studi empiris yang bertujuan untuk menguji pengaruh *Current ratio* dan *Debt to asset ratio* terhadap *Return on asset ratio* pada perusahaan industri manufaktur. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan tahunan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (Tahun 2014-2023). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan (*financial report*) perusahaan Industri Manufaktur PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Periode Tahun 2014 – 2023. Adapun yang dijadikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data Laporan Keuangan (*financial report*) khususnya Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Laba-Rugi perusahaan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Tahun 2014-2023. Website <https://semenbaturaja.co.id/laporan-keuangan/>. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis data kuantitatif dengan menggunakan data panel serta alat bantu program *Econometric Views* (EViews) versi 12.

HASIL

Penetapan Analisis Rasio Keuangan

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan, serta metode penelitian yang digunakan, dengan ini memaparkan mengenai hasil penelitian. Pembahasan dalam penelitian ini didasarkan data dari laporan keuangan perusahaan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2023. Pengelolaan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak (*software*) komputer dengan menggunakan *Eviews 12*. Untuk

Mempercepat perolehan data hasil yang dapat menjelaskan variabel – variabel yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melakukan estimasi terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Tahun 2014-2023. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Adapun pembahasan serta hasil perhitungan terhadap variabel - variabel yang disebutkan diatas sebagai berikut :

Perhitungan Variabel *Return On Asset* (ROA) pada PT Semen Baturaja Tbk Tahun 2014-2023

ROA atau *Return On Asset* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya.

Return On Asset digunakan untuk bisa mengevaluasi apakah pihak manajemen sudah mendapatkan imbalan yang sesuai berdasarkan asset yang sudah dimilikinya. Rasio tersebut adalah suatu nilai yang sangat berguna bila seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya.

Untuk Itu, *Return On Asset* sering digunakan oleh pihak manajemen teratas untuk bisa mengevaluasi berbagai unit bisnis dalam suatu perusahaan multinational. Menurut Irhan Fahmi (2014), untuk mengukur besar *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Hantono (2018)

Dengan demikian, perhitungan *Return On Assets* Pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Tahun 2014-2023 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROA Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp. 328.336.316}}{\text{Rp. 2.926.360.857}} \times 100\% = 11,22\% \\ \text{ROA Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp. 348.344.846}}{\text{Rp. 3.268.667.933}} \times 100\% = 10,66\% \\ \text{ROA Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp. 274.086.427}}{\text{Rp. 4.368.876.996}} \times 100\% = 6,27\% \\ \text{ROA Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp. 134.717.866}}{\text{Rp. 5.060.337.247}} \times 100\% = 2,66\% \\ \text{ROA Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp. 73.564.912}}{\text{Rp. 5.538.079.503}} \times 100\% = 1,33\% \\ \text{ROA Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp. 27.593.178}}{\text{Rp. 5.571.270.204}} \times 100\% = 0,50\% \\ \text{ROA Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp. 1.189.571}}{\text{Rp. 5.737.175.560}} \times 100\% = 0,02\% \\ \text{ROA Tahun 2021} &= \frac{\text{Rp. 58.355.914}}{\text{Rp. 5.817.745.619}} \times 100\% = 1,00\% \\ \text{ROA Tahun 2022} &= \frac{\text{Rp. 86.750.041}}{\text{Rp. 5.211.248.525}} \times 100\% = 1,66\% \\ \text{ROA Tahun 2023} &= \frac{\text{Rp. 106.239.511}}{\text{Rp. 4.856.730.638}} \times 100\% = 2,19\% \end{aligned}$$

Tabel 3. *Return On Assets* (ROA) Pada PT Semen Baturaja Tbk Tahun 2014-2023 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA (%)
2014	328.336.316	2.926.360.857	11,22%
2015	348.344.846	3.268.667.933	10,66%
2016	274.086.427	4.368.876.996	6,27%
2017	134.717.866	5.060.337.247	2,66%
2018	73.564.912	5.538.079.503	1,33%
2019	27.593.178	5.571.270.204	0,50%
2020	1.189.571	5.737.175.560	0,02%

Tahun	Lab a Bersih	Total Asset	ROA (%)
2021	58.355.914	5.817.745.619	1,00%
2022	86.750.041	5.211.248.525	1,66%
2023	106.239.511	4.856.730.638	2,19%

Sumber: Laporan Keuangan PT Semen Baturaja Tbk Tahun 2014-2023

Dari table 3 *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan oleh PT Semen Baturaja Tbk Tahun 2014 - 2023 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,41%, sehingga nilai terbesar (*maximum*) terjadi pada tahun 2014 sebesar 11,22% dan nilai terkecil (*minimum*) terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,02%

Maka, semakin tinggi nilai *Return On Asset* akan berdampak bagus bagi perusahaan karena laba (keuntungan) yang dihasilkan oleh perusahaan semakin besar, sebaliknya jika *Return On Asset* mengalami penurunan akan berdampak buruk bagi perusahaan karena laba (keuntungan) yang dihasilkan semakin kecil.

Perhitungan Variabel Current Ratio pada PT Semen Baturaja Tbk (Persero) Tahun 2014-2023

Rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar. Rasio ini dihitung dengan membagi total asset lancar dengan total kewajiban lancar.

Jika rasio lancar suatu perusahaan tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Namun, jika rasio lancar rendah, ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dan dapat menunjukkan masalah likuiditas.

Namun, perlu diingat bahwa rasio lancar hanya memberikan gambaran singkat tentang keuangan perusahaan dan tidak memberikan informasi yang lengkap. Oleh karena itu, sebelum membuat keputusan investasi atau keuangan, penting untuk melihat informasi keuangan perusahaan secara menyeluruh dan tidak hanya mengandalkan satu rasio saja. *Current Rasio* menurut Kasmir (2018) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019)

Dari rumus di atas, jika perbandingan rasiolancar 1:1 atau 100% hal tersebut berarti aktiva lancar dapat menutup semua hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Sehingga dapat dikatakan perusahaan sehat apabila rasio berada di atas satu atau atas 100%. Dengan demikian, perhitungan *Current Rasio* (CR) Pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Tahun 2014-2023 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{CR Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp. 2.335.768.747}}{\text{Rp. 179.749.240}} \times 100\% = 1299,46\% \\ \text{CR Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp. 1.938.566.969}}{\text{Rp. 255.994.894}} \times 100\% = 757,27\% \\ \text{CR Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp. 838.232.034}}{\text{Rp. 292.237.689}} \times 100\% = 286,83\% \\ \text{CR Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp. 1.123.602.449}}{\text{Rp. 668.827.967}} \times 100\% = 168,00\% \\ \text{CR Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp. 1.358.329.865}}{\text{Rp. 636.408.215}} \times 100\% = 213,44\% \\ \text{CR Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp. 1.071.983.297}}{\text{Rp. 468.526.330}} \times 100\% = 228,80\% \\ \text{CR Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp. 1.130.925.970}}{\text{Rp. 850.138.636}} \times 100\% = 133,03\% \\ \text{CR Tahun 2021} &= \frac{\text{Rp. 1.311.881.924}}{\text{Rp. 473.114.288}} \times 100\% = 277,29\% \\ \text{CR Tahun 2022} &= \frac{\text{Rp. 1.008.810.813}}{\text{Rp. 585.584.683}} \times 100\% = 172,27\% \\ \text{CR Tahun 2023} &= \frac{\text{Rp. 816.846.119}}{\text{Rp. 731.493.137}} \times 100\% = 111,67\% \end{aligned}$$

Tabel 4 *Current Rasio* Pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Tahun 2014-2023 (Dalam Reibuan Rupiah)

Tahun Periode	Total Aset Utang	Total Hutang Lancar	Current Ratio (CR) %
2014	2.35.768.747	179.749.240	1299,46%
2015	1.938.566.969	255.994.894	757,27%
2016	838.232.034	292.237.689	286,83%
2017	1.123.602.449	668.827.967	168,00%
2018	1.358.329.865	636.408.215	213,44%
2019	1.071.983.297	468.526.330	228,80%
2020	1.130.925.970	850.138.636	133,03%
2021	1.311.881.924	473.114.288	277,29%
2022	1.008.810.813	585.584.683	172,27%
2023	816.846.119	731.493.137	111,67%

Sumber: Laporan Keuangan PT Semen Baturaja tbk Tahun 2014-2023

Berdasarkan hasil perhitungan *Current Rasio* yang diperoleh seperti dapat dilihat pada table 4.2 menunjukan bahwa data *Current Rasio* yang telah diolah 10 tahun berturut-turut dari tahun 2014 sampai 2023, dimana nilai rata-rata (*mean*) sebesar 364,80%, nilai besar (*maximum*) terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 1299,46%, dan terkecil (*minimum*) terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 111,67%.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi selama tahun penelitian, yang dapat disebabkan karena menurunnya produktifitas perusahaan dilihat dari pendapatan perusahaan. Semakin turun nilai *current rasio* (CR), maka semakin kurang baik perusahaan tersebut.

Perhitungan Variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Tahun 2014-2023

Rasio hutang atau *Debt To Asset Ratio* adalah rasio solvabilitas yang mengukur total kewajiban perusahaan sebagai persentase dari total asetnya. Dalam arti tertentu, *Debt To Assets Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya dengan asetnya. Dengan kata lain, ini menunjukkan berapa banyak aset yang harus dijual perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya. Semakin rendah ketergantungan perusahaan pada hutang untuk pembentukan aset, semakin kecil resiko perusahaan.

Di sisi lain, semakin tinggi rasio berarti perusahaan memiliki risiko insolvent yang tinggi karena hutang yang berlebihan dapat menyebabkan beban pembayaran hutang yang berat. Rasio yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan di biayai oleh hutang, yang berarti perusahaan memiliki lebih banyak liabilitas dari pada aset. *Debt To Asset Ratio* menurut Kasmir (2013) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2013)

Sehingga Perhitungan *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada PT Semen Baturaja Tbk Tahun 2014-2023 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{DAR Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp. 29.364.506}}{\text{Rp. 2.926.360.857}} \times 100\% = 1,00\% \\ \text{DAR Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp. 319.315.000}}{\text{Rp. 3.268.667.933}} \times 100\% = 9,77\% \\ \text{DAR Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp. 1.248.119.294}}{\text{Rp. 4.368.876.996}} \times 100\% = 28,57\% \\ \text{DAR Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp. 1.647.477.388}}{\text{Rp. 5.060.337.247}} \times 100\% = 32,56\% \\ \text{DAR Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp. 2.064.408.447}}{\text{Rp. 5.538.079.503}} \times 100\% = 37,28\% \\ \text{DAR Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp. 2.088.977.112}}{\text{Rp. 5.571.270.204}} \times 100\% = 37,50\% \\ \text{DAR Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp. 2.329.286.953}}{\text{Rp. 5.737.175.560}} \times 100\% = 40,60\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{DAR Tahun 2021} &= \frac{\text{Rp. 2.351.501.098}}{\text{Rp. 5.817.745.619}} \times 100\% = 40,42\% \\ \text{DAR Tahun 2022} &= \frac{\text{Rp. 2.124.332.191}}{\text{Rp. 5.211.248.525}} \times 100\% = 40,76\% \\ \text{DAR Tahun 2023} &= \frac{\text{Rp. 1.694.318.282}}{\text{Rp. 4.856.730.638}} \times 100\% = 34,89\% \end{aligned}$$

Tabel Debt To Asset Ratio Pada PT Semen Baturaja Tbk Tahun 2014-2023 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun Periode	Total Utang	Total Asset	Debt To Asset Rasio (DAR) %
2014	29.364.506	2.926.360.857	1,00%
2015	319.315.000	3.268.667.933	9,77%
2016	1.248.119.294	4.368.876.996	28,57%
2017	1.647.477.388	5.060.337.247	32,56%
2018	2.064.408.447	5.538.079.503	37,28%
2019	2.088.977.112	5.571.270.204	37,50%
2020	2.329.286.953	5.737.175.560	40,60%
2021	2.351.501.098	5.817.745.619	40,42%
2022	2.124.332.191	5.211.248.525	40,76%
2023	1.694.318.282	4.856.730.638	34,89%

Sumber: Laporan Keuangan PT Semen Baturaja Tbk Periode Tahun 2014-2023

Dari table 4.3, dapat dilihat bahwa nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang dihasilkan oleh PT Semen Baturaja Tbk periode Tahun 2014 - 2023 mengalami fluktuasi. Jadi, Untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang dihasilkan oleh PT Semen Baturaja Tbk, tahun 2014 sampai dengan 2023 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 30,33%, sehingga nilai terbesar (*maximum*) terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 40,76% dan terkecil (*miximum*) terjadi pada tahun 2014 sebesar 1,00%. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* (DAR) berarti semakin besar modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Yang artinya semakin kurang baik perusahaan jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode - metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna. Fungsi dari Statistik deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran data yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dibawah ini akan disajikan tabel hasil uji statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan Eviews 12.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 08/04/25 Time: 09:24
Sample: 2014 2023

	Y ROA	X1 CR	X2 DAR
Mean	0.037517	3.648049	0.303339
Median	0.019261	2.211179	0.360813
Maximum	0.112245	12.99460	0.407644
Minimum	0.000207	1.116683	0.010034
Std. Dev.	0.041610	3.765864	0.138539
Skewness	1.019196	1.812278	-1.316382
Kurtosis	2.411939	4.896580	3.209489
Jarque-Bera	1.875356	6.972676	2.906388
Probability	0.391536	0.030613	0.233822
Sum	0.375170	36.48049	3.033393
Sum Sq. Dev.	0.015583	127.6356	0.172736
Observations	10	10	10

Sumber : Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 dapat diperoleh nilai minimum pada variabel X_1 *Current Ratio* yaitu sebesar 1.116683, nilai maximum 12.99460, nilai rata – rata (*mean*) sebesar 3.648049.

Selanjutnya pada variabel X_2 *Debt to Asset Ratio* nilai minimum yang diperoleh yaitu sebesar 0.010034, nilai maximum sebesar 0.407644, nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0.303339.

Sedangkan variabel Y yaitu *Return On Asset* memiliki nilai minimum yang diperoleh yaitu sebesar 0.000207, nilai maximum sebesar 0.112245, nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0.037517.

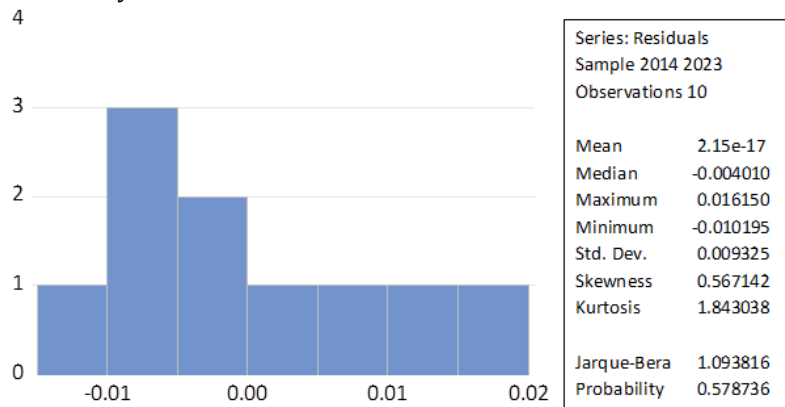
Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2017) apabila asumsi klasik terpenuhi maka estimasi regresi artinya pengambilan keputusan melalui Uji F dan Uji T tidak boleh bias. Dalam Penelitian ini terdapat beberapa uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), “Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen, dan variabel dependen mempunyai distribusi dengan melihat penyebaran dua titik pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya”. Cara yang dapat digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal adalah dengan melakukan uji Jarque-Bera terhadap model yang diuji.

Dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai kritis yang ditentukan ($\alpha = 0,05$) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas bahkan sebaliknya.



Sumber : Data diolah Eviews 12

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 2 dapat dilihat bahwa hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji **Jarque-Bera** diperoleh nilai signifikan probability sebesar 0.578736 lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah salah satu uji yang dilakukan dalam analisis regresi linier berganda. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2021), berpendapat bahwa “Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent)”.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari *Tolerance Value* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

1. Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* $> 0,10$. Maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* < 10 . Maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 08/04/25 Time: 09:50			
Sample: 2014 2023			
Included observations: 10			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.001084	97.00172	NA
CR	7.78E-06	18.14107	8.881031
DAR	0.005748	56.18927	8.881031

Sumber: Data diolah Eviews12

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai VIF pada *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* menunjukkan angka lebih kecil dari 10 (<10) dimana $8.881031 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi dan layak digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghazali (2021), Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: BreuschPagan-Godfrey				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	0.433258	Prob. F(2,7)	0.6647	
Obs*R-squared	1.101525	Prob. Chi-Square(2)	0.5765	
Scaled explained SS	0.227514	Prob. Chi-Square(2)	0.8925	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 08/04/25 Time: 09:54				
Sample: 2014 2023				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000218	0.000252	0.865514	0.4154
CR	-1.53E-05	2.14E-05	-0.718003	0.4960
DAR	-0.000277	0.000581	-0.477574	0.6475
R-squared	0.110152	Mean dependent var	7.83E-05	
Adjusted R-squared	-0.144090	S.D. dependent var	7.57E-05	
S.E. of regression	8.10E-05	Akaike info criterion	-15.76051	
Sum squared resid	4.59E-08	Schwarz criterion	-15.66973	
Log likelihood	81.80253	Hannan-Quinn criter.	-15.86009	
F-statistic	0.433258	Durbin-Watson stat	2.697897	
Prob(F-statistic)	0.664668			

Sumber : Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai probability *Obs*R-squared* Sebesar 0.5765, artinya nilai probability $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2017), menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi anatar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.529165	Prob. F(2,5)	0.6188
Obs*R-squared	1.746900	Prob. Chi-Square(2)	0.4175

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 08/04/25 Time: 09:55

Sample: 2014 2023

Included observations: 10

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.016384	0.043519	0.376475	0.7220
X1	-0.001376	0.003696	-0.372183	0.7250
X2	-0.038260	0.099524	-0.384436	0.7165
RESID(-1)	-0.040835	0.484701	-0.084247	0.9361
RESID(-2)	-0.520660	0.506127	-1.028713	0.3508
R-squared	0.174690	Mean dependent var	2.15E-17	
Adjusted R-squared	-0.485558	S.D. dependent var	0.009325	
S.E. of regression	0.011366	Akaike info criterion	-5.809587	
Sum squared resid	0.000646	Schwarz criterion	-5.658294	
Log likelihood	34.04793	Hannan-Quinn criter.	-5.975555	
F-statistic	0.264582	Durbin-Watson stat	2.305429	
Prob(F-statistic)	0.889030			

Sumber : Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai probability *Obs*R-squared* Sebesar 0.4175, artinya nilai probability > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017) “Uji regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”. Uji regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Asset Ratio* (X2) terhadap *Return On Asset* (Y) baik secara parsial maupun simultan.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: ROA				
Method: Least Squares				
Date: 08/04/25 Time: 09:58				
Sample: 2014 2023				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.162259	0.032932	4.927168	0.0017
CR	-0.003188	0.002789	-1.142922	0.2906
DAR	-0.372893	0.075816	-4.918384	0.0017
R-squared	0.949778	Mean dependent var		0.037517
Adjusted R-squared	0.935428	S.D. dependent var		0.041610
S.E. of regression	0.010574	Akaike info criterion		-6.017591
Sum squared resid	0.000783	Schwarz criterion		-5.926815
Log likelihood	33.08795	Hannan-Quinn criter.		-6.117171
F-statistic	66.19018	Durbin-Watson stat		1.918004
Prob(F-statistic)	0.000028			

Sumber : Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai konstanta yang didapat yaitu senilai 0.162259, pada variabel *Current Ratio* senilai -0.003188, dan pada variabel *Debt to Aset Ratio* senilai -0.372893. Maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.162259 - 0.003188 X_1 - 0.372893 X_2$$

Interpretasi atas persamaan regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) menunjukkan sebesar 0.162259, artinya jika variabel *Current Ratio* (X1), dan *Debt To Asset Ratio* (X2) nilainya dianggap konstan atau 0 (nol). Maka besarnya tingkat perolehan *Return On Asset* (Y) sebesar 0.162259.
- Nilai koefisien *Current Ratio* (X1) sebesar -0.003188. Bernilai Negatif, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Current Ratio* mengalami kenaikan sebanyak 1 (satu) kali, maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan sebesar 0.003188.
- Nilai koefisien *Debt To Asset Ratio* (X2) sebesar -0.372893 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt To Asset Ratio* sebesar 1 kali, maka akan terjadi penurunan *Return On Asset* sebesar 0.372893.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2018) Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat apakah model regresi pada uji t berpengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan melihat nilai sig tabel pada model regresi.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 08/04/25 Time: 09:58
 Sample: 2014 2023
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.162259	0.032932	4.927168	0.0017
CR	-0.003188	0.002789	-1.142922	0.2906
DAR	-0.372893	0.075816	-4.918384	0.0017
R-squared	0.949778	Mean dependent var		0.037517
Adjusted R-squared	0.935428	S.D. dependent var		0.041610
S.E. of regression	0.010574	Akaike info criterion		-6.017591
Sum squared resid	0.000783	Schwarz criterion		-5.926815
Log likelihood	33.08795	Hannan-Quinn criter.		-6.117171
F-statistic	66.19018	Durbin-Watson stat		1.918004
Prob(F-statistic)	0.000028			

Sumber : Data diolah Eviews 12

Berdasarkan dari hasil olah data pada tabel 4.9. Maka dapat ditentukan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan (df) = n-k, dimana n = jumlah sampel dan k = variabel independen, kemudian akan dihitung n-k = 10 - 2 - 1 = 7. Maka hasil yang diperoleh untuk t tabel yaitu sebesar 2.36462.

Adapun interpretasi dalam uji parsial (uji t) ini yaitu sebagai berikut:

- Pada variabel *Current Ratio* diperoleh nilai t-statistic sebesar -1.142922 dengan tingkat signifikansi 0,05 dan t_{tabel} 2,36462. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai t-statistic lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-1.142922 < 2,36462$ dengan probabilitas signifikan 0.2906 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0.2906 > 0,05$) sehingga dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dalam hal ini, dapat diasumsikan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*.
- Pada variabel *Debt to Asset Ratio* diperoleh nilai t-statistic sebesar -4.918384 dengan tingkat signifikansi 0,05 dan t_{tabel} 2.36462. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai t-statistic lebih besar dari t_{tabel} yaitu $-4.918384 > 2,36462$, dengan probabilitas signifikan 0.0017. Yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0.0017 < 0,05$) sehingga dapat dikatakan H_0 di terima dan H_a di tolak. Dalam hal ini, dapat diasumsikan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*.

2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) uji F merupakan suatu pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 08/04/25 Time: 09:58
 Sample: 2014 2023
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.162259	0.032932	4.927168	0.0017
CR	-0.003188	0.002789	-1.142922	0.2906
DAR	-0.372893	0.075816	-4.918384	0.0017
R-squared	0.949778	Mean dependent var		0.037517
Adjusted R-squared	0.935428	S.D. dependent var		0.041610
S.E. of regression	0.010574	Akaike info criterion		-6.017591
Sum squared resid	0.000783	Schwarz criterion		-5.926815
Log likelihood	33.08795	Hannan-Quinn criter.		-6.117171
F-statistic	66.19018	Durbin-Watson stat		1.918004
Prob(F-statistic)	0.000028			

Sumber : Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.10 melalui uji signifikan simultan, dapat diperoleh nilai dari F-Statistic yaitu sebesar 82.88533 dan nilai F Tabel = (k-1: n-k) yaitu F Tabel = (3-1:10-3). Maka F Tabel = (2:7) = 4,74.

Hal ini menyatakan bahwa nilai F statistic lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $66.19018 > 4,74$ dan probabilitas signifikan (F statistic) yang didapat adalah 0.000028 artinya nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikasi ($0.000028 < 0,05$) sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak H_a diterima, dalam hal ini dapat diasumsikan bahwa variabel *Current ratio* dan *Debt to Aset ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Assets*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R-squared) atau yang sering disimbolkan dalam R^2 dapat diartikan sebagai sumbangna pengaruh yang diberikan variabel independennya terhadap varaibel dependen.

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil penelitian koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: ROA				
Method: Least Squares				
Date: 08/04/25 Time: 09:58				
Sample: 2014 2023				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.162259	0.032932	4.927168	0.0017
CR	-0.003188	0.002789	-1.142922	0.2906
DAR	-0.372893	0.075816	-4.918384	0.0017
R-squared	0.949778	Mean dependent var	0.037517	
Adjusted R-squared	0.935428	S.D. dependent var	0.041610	
S.E. of regression	0.010574	Akaike info criterion	-6.017591	
Sum squared resid	0.000783	Schwarz criterion	-5.926815	
Log likelihood	33.08795	Hannan-Quinn criter.	-6.117171	
F-statistic	66.19018	Durbin-Watson stat	1.918004	
Prob(F-statistic)	0.000028			

Sumber : Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.11 menunjukan hasil nilai R- squared sebesar 0.935428, yang artinya bahwa sumbangan pengaruh variabel *Current ratio*, dan debt to asser ratio terhadap *Return On Asset* secara simultan sebesar Simultan sebesar 93,54%. Sedangkan sisanya sebesar 4,1% di pengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Semen Baturaja Tbk (Persero) Tbk Tahun 2014-2023

Berdasarkan dari hasil pengujian secara parsial (Uji t) dapat diketahui bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil Uji t pada Tabel 4.9 menyatakan bahwa nilai Probabilitas *Current Ratio* senilai 0.2906 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sedangkan pada hasil uji t- statistic lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $-1.142922 < 2,36462$ sehingga dapat dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Solihin (2019) yang berjudul “ Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Kalbe FARMA Tbk ” menyatakan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karnawi Kamar (2021) yang berjudul “ Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada PT Kalbe Farma Tbk ”, menyatakan bahwa secara parsial menunjukan variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Tahun 2014-2023

Berdasarkan dari hasil pengujian secara parsial (Uji t) dapat diketahui bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t pada tabel 4.9 menyatakan bahwa nilai probabilitas *Debt To Asset Ratio* 0.0017 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sedangkan pada hasil uji t-statistic lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $-4.918384 > 2,36462$ sehingga dapat dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh shelby Virby (2020) yang berjudul “ Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset*

Ratio terhadap *Return On Asset* pada PT Electronic City Tbk pada Tahun 2008-2017 menyatakan bahwa secara parsial (uji t) variabel *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Badru Zaman (2021) yang berjudul “Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* dan dampaknya terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan pada Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2008-2017 menyatakan bahwa pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* berpengaruh positif tidak signifikan.

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Tahun 2014-2013

Berdasarkan dari hasil pengujian secara simultan (Uji F) dapat diketahui bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji F pada Tabel 4.10 menyatakan bahwa F-statistic lebih besar dari nilai F_{tabel} $66.19018 > 4,74$ dan memiliki nilai signifikan probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000028 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $0.000028 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan H_0 3 ditolak dan H_a 3 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Puji Astutik & Ammelia Novita Anggraeny (2019) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Indocement Tungal Prakasa Tbk Periode 2008-2017 menyatakan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dela Nadia Alfiani (2022) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Adara Energy Tbk” menyatakan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap ketiga hipotesis yang telah diuji pada penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Assets* pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Tahun 2014-2023”. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (X_1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (Y) pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Periode Tahun 2014-2023. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji t-statistic lebih kecil dari T_{tabel} yaitu $-1.142922 < 2,36462$ dan nilai probabilitas signifikan 0.2906 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,2906 > 0,05$), sehingga dapat dikatakan H_0 1 diterima dan H_a 1 ditolak.
2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (X_2) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (Y) pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Periode 2014-2023. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji t-statistic lebih besar dari t_{tabel} yaitu $-4.918384 > 2.36462$ dan nilai probabilitas sebesar 0.0017 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0.0017 < 0,05$), Sehingga dapat dikatakan H_0 2 diterima dan H_a 2 ditolak. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Asset Ratio* (X_2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* (Y) pada PT Semen Baturaj (Persero) Tbk Periode 2014 - 2023. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil nilai F-statistic lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $66.19018 > 4,74$ dan nilai probabilitas sebesar 0.000028 artinya nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.000028 < 0,05$), Sehingga dapat dikatakan H_0 3 ditolak dan H_a 3 diterima. Koefisien Determinasi (R-squared) 0.935428 *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* memengaruhi *Return On Asset* sebesar 93,54%, sisanya 4,1% oleh variabel lain.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, dan keterbatasan penelitian diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak terkait. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi Perusahaan : Bagi perusahaan, untuk meningkatkan profitabilitas maka perusahaan harus meningkatkan *Current Ratio*, dengan semakin tingginya *Current Ratio* suatu perusahaan maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi nilai CR yang tinggi juga dapat mengurangi ketidakpastian bagi investor, karena di indikasikan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Maka peran manajer disini sangat dibutuhkan untuk manage dana yang ada agar lebih efisien dalam meningkatkan laba.

2. Bagi Investor: Bagi Investor sebaiknya sebelum melakukan investasi terlebih dahulu mencari tahu mengenai *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* tersebut, agar dapat dijadikan bahan pertimbangan yang akan mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi.
3. Bagi peneliti: Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini hanya melihat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, untuk beberapa periode waktu pengamatan yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023, sehingga diharapkan bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam hal yang sama dapat menambah variabel independen lain yang dirasa berpotensi dapat mempengaruhi dalam memberikan kontribusi terhadap variabel dependennya yaitu *Return on Asset*.

REFERENSI

- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Anthony, R. Reece, J & Hertenstein, 2017. *Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil* 2017.
- Arifin J. Febrioni, (2018). *24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta; PT Elex Media. Komputindo. Burlian P. (2015).
- Berk, Jonathan B., Peter M. Demarzo. 2017. *Corporate Finance Fourth Edition*. New Jersey: Pearson Education Ltd.
- Brealey, Richard A., Myers dan Marcus, 2015, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Kelima, Jilid 2, Alih Bahasa Bob Sabran, Erlangga, Jakarta.
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Coulter. (2018). *Management 14 Tahun Edition*. Canada: Pearson Siswanto. 2017. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firmansyah. A., dan Budi. W. (2018) Mahardika, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Ghozali, I. (2018). "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM Eviews*" Edisi. Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM Eviews 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. *Analisis Multivariate dengan Program Eviews*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.
- Hanafi dan Halim (2016) "*Analisis Laporan Keuangan Yogyakarta*" UPP AMP YPKN
- Hanafi, M. M. (2015). *Manajemen Keuangan. Buku Edisi Satu*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hantono, 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan Eviews*. Sleman: Penerbit CV Budi Utama
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harahap, sofyansyafri. 2015. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu SP. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan keempatbelas*, Jakarta, Penerbit Bumi Aksara
- Hery, 2016. *Akuntansi Dasar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Indayani, A., & Hartono, B. (2020). *Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Ekonomi Perusahaan di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(2), 45-60.
- Kasmir (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Cetakan Keenam PT Raja Grafindo.
- Kasmir *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- L.M. Samryn. 2015. *Pengantar Akuntansi (Buku 2 Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya Dengan Perspektif IFRS & Perbankan)*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mansur. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mansur. (2015). *Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap Profitabilitas*.
- Munawir (2014), *Pengertian Current Ratio Pengantar Akuntansi Manajemen. Jakarta: Erlangga*, 2014.
- Ross, Stephen A., Randolph W. Westerfield, and Bradford D. Jordan. *Corporate Finance*. 11th Edition. New York: McGraw-Hill, 2016.
- Samryn, L. M. (2014). *Current Ratio Perusahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Samryn, L. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, 2016 *Pengertian Rasio Likuiditas*
- Sorongon, et al. 2015. *Empat fungsi manajemen*. Yogyakarta Robbins,
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan untuk Perusahaan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Pengantar Akuntansi 2*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Ade Nurhaliza. (2023), *Penilaian Kinerja Menggunakan Metode Rasio Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI Jurnal Akuntansi Universitas Politeknik Negeri Jakarta 2023: Jurnal Nasional Akuntansi Dan Manajemen: 9(1-11)*

- Akhmad Akbar. (2022), Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT Solusi Bangun Indonesia *Jurnal EMT KITA Universitas Pamulang* (2022): July-December 2022: 2(235-243)
- Astutik, E. F., & Anggraeny, A. N. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 97.
- Aurick Chandra.(2020), Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets Perusahaan manufaktur di BEI periode 2017-2019 *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman) Universitas Prima Indonesia* 8(233-245)
- Isnain Effendi. (2023) Pengaruh Total Utang, Total Modal dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Industri Perkebunan di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Profita. Fakultas Ekonomi Universitas muhammadiyah Jambi* (2023) : Profita Desember 2023: 9(66-85)
- Jumratin. (2023). Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Retrun On Asset (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal ilmiah manajemen. Sekolah tinggi ilmu ekonomi bima.* september 2023 : 7(599 – 660)
- Kasimbo ilham sonat. (2022). Analisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. himalaya energi perkasa tbk yang terdaftar dibursa efek indonesia pada tahun 2018-202 *Jurnal manajemen keuangan Universitas Islam sumatera utara* (2022): 5,(6)42-59
- Kurnia Krisna Harindonesian. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Manajemen Laba Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan *Journal of Business Economics and Managemen Universitas Muhammadiyah Palembang* 6(2),142-149
- Nanang Ari Utomo. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan industri manufaktur *Journal of Social Science Research Universitas Semarang.* 5(3)1-16
- Nurwita, N. (2020). PEengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Retun on Asset (ROA) PADA PT Indocement Tunggul Prakarsa tBK Periode 2011-2019. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1335-1340.
- Nurwita, N., Kencana, P. N., & Lisdawati, L. The Effect of Liquidity and Solvency Ratios on Profitability at PT Indocement Tunggul PRAKARSA Tbk Period 2011-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 280-286.
- Prayitno, Pengkuh Adi. (2018). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Pamulang* 9(2)139-147
- Vera Charulina (2023) Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return On Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi Universitas Islam Kadiri.* 11(9)1-30
- Wartono, T. (2018). Pengaruh current ratio (cr) dan debt to equity ratio (der) terhadap return on asset(roa) (Studi pada PT Astra International, Tbk). *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 6(2) 122-130
- Yuvita Arianti Doing. (2023) Analisis Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Ekonomi, Manajemen Universitas Nusa Nipa* 2023, 2(4) 215-220
- Zaman, M.B. (2021). Influence of debt to total asset ratio (dar) current ratio(cr) and total asset turnover (tato) on return on asset (roa) and its impact on stock prices on miring companies on the Indonesia stock exchange in 2014-2017. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 114-132.